

FIGUR BAPAK DAN ANAK PEREMPUAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN

FIGUR OF FATHER AND HIS DAUGHTER AS THE IDEA OF PAINTING CREATION

Oleh : Herlita Dewi Setyawati

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail : herlitadewi_setyawati@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, tema, proses visualisasi, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Figur Bapak dan Anak Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Lukisan*, menjadi album baru yang divisualisasikan melalui pendekatan naturalistik dengan metode observasi, improvisasi, dan visualisasi. Konsep lukisan berupa penggambaran figur bapak dan anak perempuan dalam aktifitas sehari-hari semasa kecil sebagai objek utama, tema lukisan berupa kedekatan bapak dan anak perempuan yang pernah dilalui penulis, visualisasi dilakukan secara *opaque* dengan sapuan kuas pendek-pendek menyerupai teknik *pointilis*, Lukisan yang dihasilkan berjumlah 9 karya dengan warna dominan coklat gelap yang jernih dengan campuran warna *Burn Umber* dan *Crusian Blue*, Keseluruhan lukisan dibuat berdasarkan pengolahan elemen dan prinsip seni lukis, dengan ukuran (120cm x 100cm), dikerjakan dalam kurun waktu 2016-2017. Adapun judul dan ukuran karya lukisan, adalah sebagai berikut: “*Pamit*”(2016), “*Bapakku Pulang*”(2016), “*Pulang*”(2016), “*Aku, Bapak, dan Sepeda Pink*”(2016), “*Menyisir Rambut Kusut*”(2016), “*Belajar Menulis*”(2016), “*Pelukuan Bapak*”(2016), “*Bercocok Tanam*”(2017), “*Memancing Berdua*”(2017).

Kata kunci : Penciptaan, Lukisan, Naturalis

Abstract

The purpose of this thesis is to describe the concept of creating, theme, visualisation process, technique, and painting form entatled “The Figur of Father and His Daugther as the Idea of Painting Creation”, into new album which is visualized through natural approach using observation, improvitaton, and visuazation method. The concept of the painting is imaging the figure of father and his daugter in daily activities in chidhood as the main object. The painting theme is the intimacy between father and his daugther as the writer experience, visualization in opaque by short wiping brush is similliar with pointilys technique, there are 9 paintings and the dominant colour is clear dark brown by mixing burn umber and crusian blue. The whole painting art principals, the size is 120 cm x 100 cm, they were done in 2016-2017. The title of the paintings are: “Take A Leave”(2016), “My Father Goes Home”(2016), “Go Home”(2016), “Father, Me, and Pink Bicycle”(2016), “Combing Messy Hair”(2016), “Lerning to Write”(2016), “Father’s Hug”(2016), “Farming”(2017), “Fishing of Two”(2017).

Keywords: Creation, Painting, Naturalist

PENDAHULUAN

Hubungan paling spesial antar sesama manusia adalah hubungan orang tua dan anak. Tidak hanya darah, hubungan orang tua dan anak juga telah terbina secara alami melalui ikatan emosional pada keduanya, salah satunya yaitu hubungan yang terjalin antara bapak dan anak perempuan. Bagi anak perempuan, figur bapak adalah figur pria pertama yang mereka kagumi. Kedekatan bapak dan anak perempuan memang terkesan unik. Selain ibu, Bapak juga memiliki peran penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Dari seorang bapak anak perempuan belajar banyak hal tentang bagaimana ia hendaknya diperlakukan oleh seorang pria, bagaimana ia seharusnya berperilaku serta bagaimana ia mendapatkan validasi utama sebagai seorang wanita. Perhatian yang bapak berikan untuk putrinya lewat cara bapak memeluk, menggendong, berbicara dan bercanda, membuat seorang anak perempuan merasa bahwa ia adalah putri kesayangan bapak.

Keinginan penulis untuk melukiskan objek momen kedekatan bapak dan anak perempuan dalam kehidupan sehari-hari merupakan gagasan yang pertama kali terlintas dalam benak penulis. Dari momen kedekatan tersebut penulis ingin membuat album baru yang divisualisasikan kedalam lukisan. Setelah tidak sengaja penulis terinspirasi dari media sosial instagram yang memperlihatkan foto seorang anak sedang menangis tidak mau lepas dari pelukan bapak ketika si ibu akan menggendongnya. Dalam gambar itu menampakkkan keadaan dimana bapak

yang berprofesi sebagai TNI-AD sedang berpamitan dengan memeluk anaknya untuk pergi bertugas ke perbatasan, disitu sangat terlihat jelas interaksi antara bapak dan anak yang begitu dekat dalam situasi haru. Dari melihat gambar tersebut, penulis merasa pernah berada disituasi yang sama, sehingga semakin tertarik untuk menjadikan figur bapak dan anak perempuan sebagai tema penciptan lukisan.

Ketertarikan untuk mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan penulis, serta menjadikan objek utama figur bapak dan anak perempuan sebagai tema lukisan tidak lepas dari pengalaman-pengalaman yang sangat berharga semasa kecil dulu seperti ketika dibelikan sepeda baru berwarna pink, belajar menulis bersama, berkebun, memancing, di peluk bapak, dan ada juga kedekatan lainnya yang menurut pelukis berkesan dan masih teringat hingga saat ini yaitu ketika penulis mengantar bapak bertugas ke Ambon pada tahun 1999, menjemput kepulangan bapak dari tugas Ambon di tahun 2000, dan juga digendong bapak di pundak ketika perjalanan pulang dari kantor menuju rumah.

Pemilihan tema dengan objek utama figur bapak dan anak perempuan semakin kuat karena penulis menyadari bahwa tema tersebut masih sangat jarang dijadikan sebagai tema dalam pembuatan lukisan. Pemilihan tema yang diangkat dalam karya lukis ini dipilih berdasarkan pengalaman yang pernah penulis lalui bersama bapak dalam kehidupan sehari-hari.

Figur digambarkan secara naturalistik dengan menggambarkan bentuk realistik,

sehingga makna dan cerita pada lukisan mampu tersampaikan dengan mudah dengan teknik basah cat minyak dan teknik *opaque*. Penulis menggunakan pendekatan naturalisme seperti dalam karya Basuki Abdullah yang menggambarkan dua figur manusia berjudul kakak adik, dimana seorang kakak sedang menggendong adiknya tampak terlihat dramatis dengan warna yang didominasi coklat, sedangkan pada karya Dullah yang juga menampilkan dua figur manusia berjudul “Companionship” yang memperlihatkan seorang nenek dan cucunya digambarkan dengan detail sedangkan pada bagian background terlihat kesan-kesan saja, selain itu juga pelukis Afrika-Amerika Henry O. Tanner Juga menjadi inspirasi penulis, karena dalam karyanya banyak mengangkat objek manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti karyanya yang berjudul “*The Banjo Lesson*” (1893) yang menunjukkan seorang pria kulit hitam tua yang mengajar anak laki-laki, bagaimana cara memainkan banjo. Pada karya ini juga terlihat keakraban dan kedekatan dari dua figur utama yang diambil sehingga kesan kedekatan dan dramatis sangat jelas terlihat. Dari ketiga seniman yang menjadi tokoh inspirasi penulis, ketiganya memiliki karakteristik hampir sama dari bentuk figur utama dan pembuatan latar *backgroundnya*.

Dari uraian diatas penulis sebagai pelaku seni dalam usahanya untuk melukis objek figur bapak dan anak perempuan sebagai objek utama penciptaan karya seni lukisan ditinjau dari sudut pandang penulis sendiri.

METODE PENCIPTAAN

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui apa saja aktivitas bapak dan anak perempuan yang akan diangkat sebagai objek lukisan. Kemudian menggunakan bantuan kamera untuk mengabadikan momen saat pengambilan objek bapak dan anak perempuan. Selain pengambilan objek menggunakan kamera, majalah, dan internet juga membantu untuk mencari dan memilih beberapa referensi gambar yang lebih menarik untuk divisualkan ke dalam kanvas. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan pengamatan terhadap karya-karya lukisan seniman realis yang menjadi inspirasi penulis dengan cara memperhatikan bagaimana bentuk anatomi, proporsi, warna, goresan dan lain sebagainya.

b. Improvisasi

Improvisasi adalah ekspresi yang spontan dan tidak didasari dari sesuatu yang ada di dalam, yang bersifat spiritual. Penciptaan biasanya juga tanpa rencana lebih dahulu serta (biasanya) pengerjaannya hampir dengan bahan seadanya. Dalam berkarya seni rupa, hal ini sangat sering terjadi, biasanya pada karya sketsa atau seni lukis yang bergaya ekspresionisme, impresionisme, atau abstrak ekspresionisme dan lain-lain (Mikke Susanto 2011:192).

Dalam hal ini improvisasi di gunakan dalam tahapan pembuatan sketsa awal. Dalam melukis diperlukan adanya usaha mengindahkan suatu objek sehingga improvisasi perlu untuk mengurangi ataupun menambahkan objek sehingga muncul keindahan yang sesuai dengan

yang diharapkan tanpa merubah keaslian dari objek yang dilukis.

c. Visualisasi

Proses visualisasi yaitu proses terpenting dan tahap terakhir dalam metode penciptaan karya seni. Visualisasi dimulai dengan memindahkan sketsa kertas keatas kanvas, kemudian memulai dengan pembuatan sket blok menggunakan warna-warna yang telah ditentukan atau warna dasar, barulah dilanjutkan ke proses detail karya. Dalam proses visualisasi penulis menggunakan teknik opaque dalam pembuatan objek utama maupun pada *background*. Finishing karya pada tahap akhir dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang. kemudian proses yang terakhir yaitu dengan menandatangani hasil karya yang telah selesai.

PEMBAHASAN DAN VISUALISASI

A. Konsep dan Tema Penciptaan

1. Konsep Penciptaan Lukisan

Berawal dari pengalaman pribadi penulis yang mempunyai kedekatan dengan bapak. Dari kedekatan tersebut terciptalah momen-momen yang berkesan dan tak terlupakan semasa kecil, sehingga muncul ide untuk menjadikan momen tersebut menjadi sebuah album baru yang divisualisasikan melalui lukisan sehingga diharapkan setiap momen kebersamaan sewaktu kecil tersebut akan tetap terkenang dalam pribadi penulis dan memberikan kesan yang dapat dinikmati oleh orang lain.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema yang penulis angkat pada lukisan ini adalah gambaran kedekatan penulis terhadap figur bapak dalam momen masa kecil penulis yang pernah dilalui dengan memvisualisasikan figur bapak dan anak perempuan dalam aktivitas sehari-hari sebagai objek utama. Kegiatan atau aktivitas tersebut meliputi 1) di gendong bapak, 2) Belajar, 3) Berkebun, 4) Memancing, 5) Mendapat sepeda baru, dan ada pula momen-momen yang menurut penulis berkesan sehingga penulis mengangkat sebagai tema lukisan yaitu: momen 6) Bapak membantu menyisir rambut, 7) Mengantar bapak tugas ke Ambon , 8) Menjemput bapak pulang penugasan dari Ambon dan 9) Duduk di pundak bapak, pada lukisan ini semua objek digambarkan secara naturalis.

3. Penyusunan Objek

Dalam penyusunan objek, penulis menganalisis objek dari ingatan penulis, dan mencari *reverensi* objek yang diinginkan dengan bantuan internet dan media cetak seperti majalah dan buku, kemudian menyeleksi gambar-gambar tersebut dilanjutkan dengan membuat pose dengan model sesuai yang diinginkan dengan cara memotret objek menggunakan bantuan kamera, mencocokkan pada konsep dan tema dengan menambahkan, mengurangi, dan menghilangkan bagian-bagian objek yang tidak perlu dengan berpegang teguh pada prinsip penyusunan elemen rupa.

B. Media dan Teknik

Sebagai seorang seniman harus mampu memahami dan mengenal penggunaan media yang digunakan dalam proses berkarya seni. Penggunaan media penting sebagai penunjang dalam proses visualisasi sebuah karya lukis. Menurut Mikke Susanto (2011:255) “media atau medium merupakan perantara atau penengah bisa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni”. Pemilihan bahan disesuaikan pada selera pelukis sendiri dalam proses berkarya. Setiap bahan akan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Secara pribadi penulis menggunakan cat minyak sebagai media dalam pembuatan karya”.

1. Teknik

a. Teknik basah

Teknik basah merupakan teknik melukis atau menggambar menggunakan medium yang bersifat basah. Menurut Mikke Susanto (2011:395), teknik basah merupakan “sebuah teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, dan tinta”.

b. Teknik Opak (*Opaque*)

Teknik *opaque* / teknik plakat dalam bahasa Inggris adalah “*opaque*” dari kata “*opacus*” yang berarti “digelapkan” dalam bahasa Latin, berarti tidak tembus pandang dan tidak transparan. merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang

sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki. Teknik ini berfungsi untuk membuat kesan lebih tegas serta merupakan kebalikan dari teknik *aquarel* (Mikke Susanto, 2011: 282).

C. Proses Visualisasi

Proses visualisasi merupakan proses perubahan dari bahan dengan menggunakan alat, menjadi bentuk lukisan. Proses visualisasi meliputi bahan dan alat, serta teknik melukis :

1. Membuat sketsa

Dalam proses ini penulis mengatur proporsi dan mengkomposisikan dengan cara menambah dan mengurangi objek-objek yang ada difoto guna meningkatkan kualitas lukisan tanpa merubah objek yang ada pada kenyataan.

2. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan merupakan proses yang penting karena pemilihan warna yang tepat dari awal akan menentukan penciptaan warna pada tahap akhir. Setelah membuat sketsa objek pada kanvas tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan menggunakan cat minyak, dalam tahap ini penulis mengutamakan pembuatan detail pada objek utama yaitu figur bapak dan anak perempuan.

Penulis menggunakan tehnik basah dengan teknik pewarnaan yang pertama dimulai dengan membuat seket blok atau warna dasar dan juga menentukan bagian gelap terang pada objek. Kemudian setelah setengah kering barulah dimulai dengan proses detail karya menggunakan teknik *opaque*. Detail karya dibuat cara

menggoreskan kuas dengan cara menutulkan kuas menyerupai teknik pointelis (mengores kuas patah-patah), dalam mencampur warna cat juga digunakan *Linseed Oil* sebagai pengencer diharapkan dengan hal tersebut dapat menemukan kehalusan bentuk dari goresan kuas.. Sehingga goresan yang ditimbulkan akan langsung tebal dan menutup permukaan selanjutnya kuas bersih digunakan untuk membuat gradasi.

3. Finishing

Finishing atau penyelesaian yaitu tahap pengerjaan secara akhir dan mendetail pada objek dengan menambahkan warna-warna yang lebih kompleks dan jeli berdasarkan gelap terang serta pencahayaan beserta bayangan yang ada pada objek dengan memperhatikan perbagiannya hingga tempat terkecil.

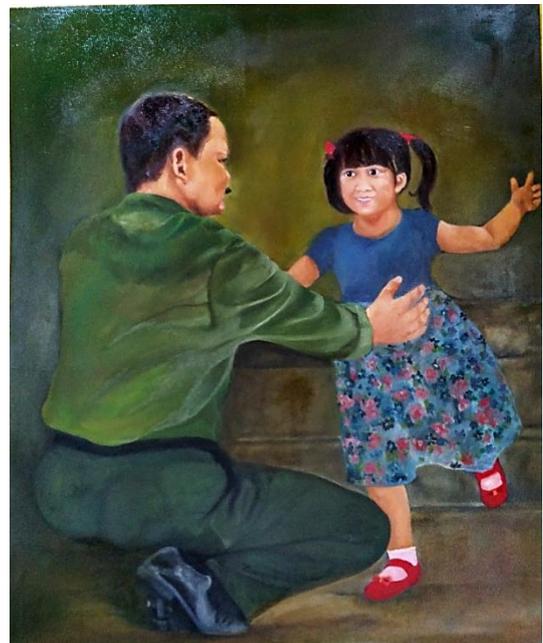
Proses ini merupakan tahap yang lebih rumit karena harus memanfaatkan sifat cat minyak yang lebih lama mengering, cat minyak yang mengering dengan lambat akan mempermudah pengerjaan ulang untuk memperbaiki bagian-bagian yang terdapat kesalahan.

D. Bentuk Lukisan

1. “Pamit”



2. “Bapakku Pulang”



3. "Pulang"



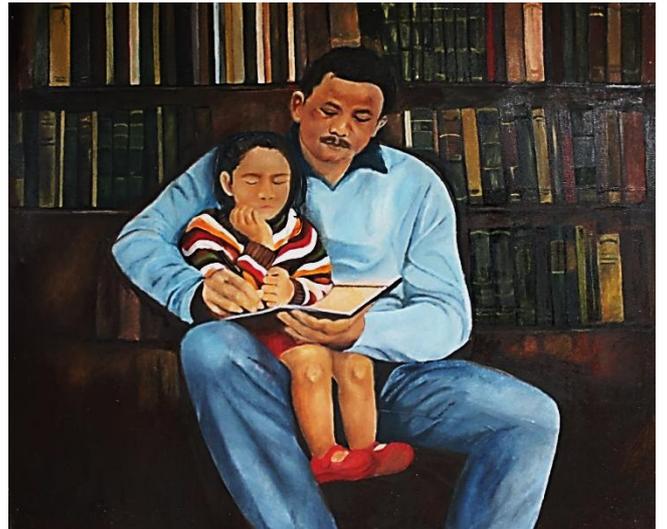
5. "Menyisir Rambut Kusut" (Combing the Hair)



4. "Aku, Bapak dan, Sepeda Pink" (Me, Dad, and the Pink Bicycle)



6. "Belajar Menulis" (Learning to Write)



7. “Pelukan Bapak”



8. “Bercocok Tanam”



9. “Memancing Berdua”



KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Konsep penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari pengalaman pribadi penulis yang mempunyai kedekatan dengan bapak semasa kecil. Dari kedekatan tersebut terciptalah momen-momen yang berkesan dan tak terlupakan sehingga muncul ide untuk menjadikan momen kedekatan tersebut menjadi sebuah album baru yang divisualisasikan melalui lukisan sehingga diharapkan setiap momen itu akan tetap terkenang menjadi album yang berupa lukisan dalam pribadi penulis dan juga memberikan kesan yang dapat dinikmati oleh orang lain.
2. Tema yang penulis angkat dalam lukisan ini adalah gambaran kedekatan penulis terhadap figur bapak yang digambarkan dengan objek utama bapak dan anak perempuan dalam aktivitas keseharian dengan menggambarkan

momen masa lalu yang pernah dilalui bersama-sama. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh penulis dan bapak semasa kecil tersebut meliputi 1) Dipeluk bapak, 2) Belajar, 3) Berkebun, 4) Memancing, 5) Mempunyai sepeda baru, dan ada pula momen-momen yang menurut penulis berkesan sehingga penulis mengangkat sebagai tema lukisan yaitu: momen 6) Bapak membantu menyisir rambut, 7) Mengantar bapak tugas ke Ambon di tahun 1999, 8) Menjemput bapak pulang dari penugasan pada tahun 2000 dan 9) Duduk di pundak bapak. Semua objek digambarkan secara naturalis berdasarkan sudut pandang dari penulis sendiri.

3. Proses Visualisasi diawali dengan observasi yaitu dengan mengumpulkan beberapa gambar adegan yang digunakan dalam setiap karya dengan bantuan kamera. Kemudian improvisasi dilakukan dengan cara pembuatan sketsa-sketsa untuk menghasilkan gambar/objek figur yang akan dilukiskan pada kanvas. Selanjutnya yaitu visualisasi dilakukan dengan cara pemindahan sketsa yang telah dibuat pada tahap improvisasi ke dalam kanvas. Lukisan diawali dengan membuat sketsa dasar, kemudian pewarnaan dasar dengan memperhatikan gelap terang, barulah terakhir finishing dan pemberian tandatangan.
4. Teknik penciptaan dengan merespon objek sesungguhnya yang tetap menggunakan interpretasi dengan menambah atau mengurangi objek yang mengganggu atau tidak mendukung komposisi. Penciptaan dilakukan dengan

menggunakan teknik basah dan *opaque* yaitu menggoreskan kuas dengan mentutulkan pada kanvas menyerupai teknik pointelis (mengores kuas patah-patah), dalam pencampuran cat juga digunakan sedikit *Linseed Oil* sebagai pengencer sehingga dengan hal tersebut dapat menemukan kehalusan bentuk dari goresan kuas. Tidak digunakannya warna hitam dan mengantinya dengan penggunaan campuran warna *Burn Umber* dan *Crusian Blue* dalam pembuatan warna gelap pada karya ini dapat menciptakan kesan jernih dan tidak kusam.

5. Bentuk Lukisan dapat diidentifikasi sebagai lukisan naturalis dengan objek realistik yang nyata dan digambarkan apa adanya berdasarkan pengamatan terhadap peristiwa sehari-hari yang menceritakan tentang kedekatan antara bapak dan anak perempuan dari kenangan masa kecil penulis. Adanya foto, majalah dan internet hanya bersifat membantu dalam pembuatan detail objek, namun dalam penggambarannya dilakukan sedikit mengurangi dan menambahkan beberapa unsur objek guna mendapatkan komposisi yang lebih menarik dan pas tanpa menghilangkan bentuk asli dari objek. Proses pewarnaan dibuat sesuai kebutuhan menurut cita rasa penulis yang disesuaikan pada obyek yang dilukis, seperti penggunaan warna *Vermilion* dalam pewarnaan kulit pada objek. Komposisi dalam penyusunan letak objek hampir keseluruhan memusat.

Bentuk lukisan memiliki ukuran yang sama yaitu (120cm x 100cm). Hasil lukisan yang diciptakan berjumlah sembilan karya dengan kurun waktu 2016-2017. Adapun judul dan ukuran karya lukisan tersebut adalah sebagai berikut: Pamit (2016), Bapakku Pulang, (2016), Pulang (2016), Aku, Bapak, dan Sepeda Pink (2016), Menyisir Rambut Kusut (2016), Belajar menulis (2016), Pelukan Bapak (2016), Bercocok Tanam (2017), Memancing Berdua (2017)

6. Pelaksanaan pameran TAKS akan berlangsung selama 3 hari, yang akan dibuka pada hari Senin 24 Juli 2017 sampai tanggal Rabu 26 Juli 2017 bertempat di galeri lama Fakultas Bahasa dan Seni UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab & Djagad Art House.

Anonim. 2014. Apresiasi Karya Seni Rupa. [http:// megaplatina. blogspot. Com / 2014/03/apresiasi - karya seni rupamoderen. Html?m=1?](http://megaplatina.blogspot.com/2014/03/apresiasi-karya-seni-rupamoderen.html?m=1) Diakses pada 7 Juni 2017 pukul 07.00